

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Organisasi nonlaba ialah sebuah organisasi yang diharapkan dapat memberikan pelayanan kesejahteraan terhadap masyarakat tanpa adanya timbal balik yang bersifat *profit oriented* (Isviandari et al., 2019). Adanya perbedaan karakteristik dan sifat itulah yang membedakan organisasi organisasi nonlaba dengan organisasi komersial. Organisasi dapat dikatakan berhasil terbentuk apabila adanya beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi yang mana bentuk dari eksistensi organisasi tersebut. Adanya kebermanfaatan suatu organisasi di lingkungan masyarakat menyebabkan anggapan bahwa organisasi tersebut telah berjalan dengan baik.

Masyarakat mengharapkan dengan adanya organisasi nonlaba dapat memberikan keuntungan bagi mereka. Salah satu organisasi nonlaba yang ada dimasyarakat diantaranya adalah organisasi sukarelawan, rumah sakit, sekolah tinggi, Yayasan, Lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, partai politik dan sebagainya (Andarsari, 2017).

Pelaporan keuangan sendiri merupakan salah satu wujud dari transparansi yang harus dilakukan oleh organisasi nonlaba dalam rangka mengelola keuangan sebagai hasil dari

pertanggungjawaban akan kinerja keuangan kepada masyarakat. Organisasi nonlaba harus mampu menyajikan laporan keuangan yang memuat informasi keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan (2001, n.d.) bab VII pasal 49 menegaskan bahwa menyusun laporan tahunan secara tertulis minimal laporan keadaan atau laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan diharuskan berupa laporan kegiatan selama tahun buku serta hasil atau laporan aktivitas. Catatan atas laporan keuangan wajib disusun oleh pengurus. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Pasal 52 ayat 5 menambahkan penyusunan laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK yang berlaku (Safitri et al., 2019). Saat ini Standar Akuntansi Keuangan untuk organisasi nonlaba adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35).

Sebelumnya organisasi nonlaba diatur berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45. Pada tanggal 26 September 2018, Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mencabut PSAK No.45 dan menggantinya dengan ISAK 35 yang telah dikeluarkan draft eksposurnya pada tanggal 31 Oktober 2018. Sejak tanggal 01 Januari 2020 ISAK 35 telah efektif digunakan, maka setelah tanggal tersebut semua organisasi nonlaba harus menggunakan dasar pencatatan laporan keuangan

sesuai dengan ISAK 35 (Samsiah et al., 2022)

Panti asuhan merupakan salah satu bentuk dari organisasi nonlaba. Demi menjalankan roda organisasi, setiap panti asuhan tidak dapat lepas dari kebutuhan keuangan. Hal ini diterapkan agar program yang ada dapat diselesaikan sesuai dengan kesepakatan anggota, dengan demikian panti asuhan memerlukan pembuatan laporan keuangan dimulai dari laporan sumber dana yang diperoleh hingga bagaimana dana tersebut direalisasikan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban panti asuhan kepada masyarakat terutama para donator.

Pentingnya pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan benar dapat menjaga kepercayaan dari masyarakat kepada pihak panti asuhan dalam upaya membangun program yang berkualitas dan membangun citra baik dimata masyarakat. Penyusunan laporan keuangan harus jelas sebagai bukti pelaporan bagi pihak yang telah memberikan sumbangan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen kepada pihak yang telah mempercayakan dananya kepada mereka (Sahala et al., 2021).

Namun, dari banyaknya Panti Asuhan yang ada di Kota Surabaya hanya terdapat 1 dari 5 yayasan panti asuhan yang menyajikan laporan keuangan di website yang mereka sediakan. Pada perekonomian modern, laporan keuangan merupakan media penting dalam proses pengambilann keputusan ekonomis. Laporan keuangan organisasi nonlaba lazim diterbitkan secara periodik bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan bisa harian. Pengguna laporan keuangan nirlaba memiliki kepentingan bersama seperti halnya organisasi bisnis, yaitu menilai: (a) jasa yang diberikan oleh organisasi nonlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut; (b) cara manager melaksanakan tanggung jawab dan aspek kinerjanya (Pasaribu et al., 2020). Salah satu organisasi nonlaba yang mempublikasikan laporan keuangannya adalah Yayasan Yatim Mandiri di Kota Surabaya.

**Gambar 1. 1**  
Gambar Penerimaan dan Penyaluran Keuangan Yatim Mandiri

kinerja

### Penerimaan dan Penyaluran Bulan September 2021

<b>Penerimaan</b>	
Penerimaan Dana Zakat	1.064.072.178
Penerimaan Dana Infak/Shadaqah	7.377.727.958
Penerimaan Dana Terikat	86.679.000
Penerimaan Dana Wakaf	275.596.719
<b>Total Penerimaan</b>	<b>8.804.075.855</b>
<b>Saldo Bulan Lalu</b>	<b>1.127.938.894</b>
<b>Dana Tersedia</b>	<b>9.932.014.749</b>
<b>Penyaluran</b>	
Program Pendidikan	4.322.979.327
Program Kesehatan & Gizi	182.765.658
Program Dakwah	4.522.251.120
Program Kemanusiaan	249.865.506
Program Ekonomi	154.535.835
<b>Jumlah Penyaluran</b>	<b>9.432.397.446</b>
<b>Sisa Saldo</b>	<b>224.020.584</b>

Sumber: [Yatimmandiri.org/download/laporankeuangan](http://Yatimmandiri.org/download/laporankeuangan)

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan hasil Laporan Keuangan Yatim Mandiri pada Bulan September 2021. Berdasarkan ISAK 35 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba (nirlaba) penyajian laporannya yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun, apabila melihat dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Yatim Mandiri, laporan keuangan yang ada hanya berupa penerimaan dan penyaluran dana entitas. (Sahala et al., 2021)

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan Yatim Mandiri masih dilakukan secara sederhana dan tidak sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35). Salah satu masalah yang kerap ditemui adalah masalah pengelolaan keuangan yang dilakukan secara sederhana. Padahal dalam membuat laporan keuangan organisasi nonlaba telah diatur oleh ISAK 35. Sehingga dalam penerapannya terdapat kekeliruan dalam pembuatan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Salah satu organisasi nonlaba yang menjadi objek penelitian ini adalah Panti Asuhan Al- Qomariyah yang mana merupakan salah satu Panti Asuhan yang ada di Kota Surabaya. Berdasarkan

hasil wawancara dengan bendahara Panti Asuhan Al- Qomariyah. Berikut pernyataannya: “Semua transaksi di dalam laporan keuangan Panti Asuhan Al- Qomariyah masih dilakukan secara sederhana yaitu pencatatan kas masuk seperti pendapatan dari donator ataupun pribadi serta kas keluar mengenai alokasi dana yang diterima. Hal ini terjadi dikarenakan dari bagian keuangan belum memiliki tenaga akuntan yang kompeten sehingga belum mengetahui aturan ISAK 35 yang berlaku. Selama ini, pengelola juga belum memerlukan proses pencatatan keuangan seperti yang telah ditetapkan dikarenakan lebih memahami perhitungan manual dan sederhana, walaupun seharusnya disesuaikan dengan aturan yang ada”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat menunjukkan bahwa Panti Asuhan Al- Qomariyah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan konsep ISAK 35 yang telah berlaku. Pada kenyataannya praktek dalam penerapan pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar belum dapat terlaksana. Hal ini sekaligus menjadi acuan bahwasannya kompetensi sumber daya manusia dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan organisasi nonlaba.

Hakikatnya laporan keuangan organisasi nonlaba memiliki sasaran tujuan sebagai penyedia informasi yang relevan bagi

kepentingan pihak penyumbang, anggota organisasi, maupun pihak lain yang telah menjadi penyedia sumber daya bagi organisasi nonlaba. Pembuat laporan keuangan harus andal terhadap apa yang mereka kerjakan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman ISAK 35. Sehingga diperlukan suatu kepehaman konsep laporan keuangan yang berlaku sebagai landasan penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada entitas nonlaba (Diviana et al., 2020).

Hakikatnya untuk menjadi organisasi nonlaba yang dapat dipercayai publik, panti asuhan dalam pembuatan laporan keuangan haruslah bersifat akuntabel dan transparan sehingga para donatur dapat mengetahui bagaimana realisasi anggaran yang telah mereka berikan. Dengan membuat laporan keuangan yang sesuai peraturan, maka panti asuhan secara tidak langsung telah membuat kepercayaan donatur semakin tinggi dan pengambilan keputusan terhadap kebutuhan dapat tepat sasaran. Adanya informasi laporan keuangan bukan hanya berguna bagi donatur namun juga kepada pihak internal dan eksternal lainnya.

Banyaknya keberadaan panti asuhan di tengah masyarakat terutama di Kota Surabaya, diharapkan dapat membawa angin segar dan memberikan jaminan untuk membantu pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan kualitas hidup masyarakat

yang membutuhkan. Saat ini, seringnya terjadi kesalahan ataupun penyimpangan atas dana masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya transparansi dan hilangnya rasa pertanggungjawaban yang jelas terhadap pelaporan keuangan. Sedangkan banyak pihak terutama masyarakat semakin menuntut keterbukaan akan pengelolaan keuangan panti asuhan yang bersangkutan.

Pengendalian intern merupakan upaya lain yang dapat dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk mencapai tujuan dan menjadi jaminan apabila tujuan tersebut telah tercapai. Selain itu, pengendalian internal juga berperan penting agar tujuan yang ingin dicapai dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini dapat ditunjukkan dengan memberikan informasi yang akurat dan realible serta menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Astrini et al., 2017).

Pengendalian internal yang lemah dapat menyulitkan pendeteksian kecurangan serta ketidakakuratan dalam proses akuntansi, sehingga bukti laporan keuangan yang disajikan dianggap tidak kompeten. Efektivitas dari adanya pengendalian internal nantinya akan dijadikan bahan pertanggungjawaban pengurus terhadap pihak donatur.



Tidak hanya kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian internal yang diperlukan guna menghasilkan kualitas laporan keuangan yang berkualitas baik. Ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan organisasi nonlaba, yaitu penerapan ISAK 35. Penerapan ISAK 35 juga diperlukan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang berkualitas baik. Dikarenakan yang menjadi dasar pembuatan laporan keuangan organisasi nonlaba ialah Interpretasi Standart Akuntansi Keuangan (ISAK 35). Namun dalam penerapannya panti asuhan belum menerapkan ISAK 35 dikarenakan beberapa alasan. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya masalah pengendalian internal oleh sumber daya manusia yang baik pula dalam suatu organisasi nonlaba.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil sebagai berikut, yang mana menjadi rujukan atau sebagai perbandingan dalam penelitian ini. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Faridah, 2021) menyatakan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan laporan keuangan yang sederhana, sistem penyimpanan uang yang masih tradisional, laporan keuangan yang belum sistematis, dan rendahnya pemahaman sumber daya manusia di bidang akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lasfita, 2020) menyatakan bahwa pengelolaan dan pencatatan keuangan masjid masih sederhana hanya berupa pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid, masjid juga belum mengerti bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK no. 35 karena dalam pembuatan laporan keuangan masjid mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Kota Surabaya, sebab melihat dari p dapat disimpulkan bahwa organisasi berorientasi nonlaba masih melakukan pencatatan laporan keuangan secara sederhana dan tidak sesuai dengan peraturan ISAK No.35 yang telah berlaku. Hal ini, dapat terjadi akibat kurang kompetennya sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam proses akuntansi entitas.

Fenomena pelaporan keuangan organisasi nonlaba merupakan salah satu hal yang menarik yang menjadikan motivasi bagi penulis untuk meneliti lebih dalam akan hal ini. Dengan adanya transparansi pelaporan keuangan organisasi nonlaba, masyarakat dapat menilai cara kerja organisasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis mengenai fenomena yang terjadi, khususnya mengenai pelaporan keuangan organisasi nonlaba yang dilakukan secara sederhana

dan belum sesuai dengan pedoman yang berlaku serta didukung oleh adanya ketidakpastian dari hasil penelitian yang ada. Maka menjadi pendorong sebagai peneliti untuk melakukan penelitian Kembali mengenai hal tersebut agar dapat menguji secara lanjut kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba di Kota Surabaya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan ISAK 35 sebagai Variabel Pemoderasi pada Organisasi Nonlaba di Kota Surabaya”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikannya pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan. Serta apakah Penerapan ISAK 35 dapat memoderasi pengaruh dari Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal terhadap kualitas dari laporan keuangan organisasi nonlaba.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia mempengaruhi Kualitas dari Laporan Keuangan?
- 2) Apakah Pengendalian internal mempengaruhi Kualitas dari

Laporan Keuangan?

- 3) Apakah Penerapan ISAK 35 sebagai variable moderasi mempengaruhi Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas dari Laporan Keuangan ?
- 4) Apakah Penerapan ISAK 35 sebagai variable moderasi mempengaruhi Pengendalian Internal terhadap Kualitas dari Laporan Keuangan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini :

- 1) Kompetensi Sumber Daya Manusia mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba di Kota Surabaya.
- 2) Pengendalian Internal mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba di Kota Surabaya.
- 3) Penerapan ISAK 35 Sebagai variable Mpderasi mempengaruhi Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba di Kota Surabaya.
- 4) Penerapan ISAK 35 Sebagai Variabel Moderasi mempengaruhi Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba di Kota Surabaya.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi literatur, bahan bacaan, dan referensi di bidang akuntansi mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangam organisasi nonlaba dengan penerapan ISAK 35 sebagai variable pemoderasi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi implementasi atas teori-teori yang didapat oleh peneliti selama menempuh Pendidikan perkualihan terkait bidang akuntansi di UPN “Veteran” Jawa Timur.

2) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunaakn oleh para akademisi dan peneliti lain sebagai review dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh dari kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nonlaba.

#### 4) Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Panti Asuhan di Kota Surabaya khususnya sebagai sumber informasi baru mengenai penerapan dari faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan.